

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH BERDASARKAN KEMANDIRIAN BELAJAR (*SELF-REGULATED LEARNING*) PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 5 KARANGPLOSO

Siti Asna Rodliyah¹, Zainal Abidin², Syaifuddin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹asnarodliyah@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi pada materi aritmatika sosial peserta didik kelas VII SMPN 5 Karangploso; (2) untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang memiliki kemandirian belajar sedang pada materi aritmatika sosial peserta didik kelas VII SMPN 5 Karangploso; (3) untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah pada materi aritmatika sosial peserta didik kelas VII SMPN 5 Karangploso. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMPN 5 Karangploso dengan subjek penelitian sebanyak 6 peserta didik yang dipilih berdasarkan klasifikasi tingkat kemandirian belajarnya. Adapun instrumen penelitian ini menggunakan angket kemandirian belajar, soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis, dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) subjek dengan tingkat kemandirian belajar tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang sangat baik, karena dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah yang terdiri dari memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh; (2) subjek dengan tingkat kemandirian belajar sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik, karena dapat memenuhi tiga dari empat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh; (3) subjek dengan tingkat kemandirian belajar rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang kurang baik, karena hanya memenuhi satu dari empat indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah.

Kata kunci: analisis, kemampuan pemecahan masalah, kemandirian belajar, aritmetika sosial.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik tingkat SMP/MTs. Dengan mempelajari matematika, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang menyatakan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik tingkat SMP/MTs (Kemendikbud, 2018: 104). Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah termasuk salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya untuk mencapai tujuan tertentu (jawaban). Menurut Asfar dan Nur (2018: 28), kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah berdasarkan pada apa yang dilihat, diingat, dan dipikirkannya sesuai dengan peristiwa dalam kehidupan nyata. Kemampuan pemecahan masalah juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah menggunakan pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh atau dengan kajian-kajian yang relevan agar memperoleh solusi dari suatu permasalahan yang dihadapinya (Khasmawati dkk, 2018: 74).

Namun faktanya, kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tingkat SMP/MTs masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Suwito yang merupakan salah satu guru matematika kelas VII di SMPN 5 Karangploso mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peserta didik kelas VII masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata peserta didik dalam mengerjakan soal-soal pemecahan masalah yang diberikan oleh guru masih di bawah KKM. Oleh karena itu, diperlukan pemberian soal pemecahan masalah matematis kepada peserta didik guna untuk melatih peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan Polya (2004: 6) yang meliputi: memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali.

Dalam menyelesaikan masalah matematis diperlukan adanya kemandirian belajar. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah peserta didik adalah kemandirian belajar (Sulistiyani dkk, 2020: 2). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ansori dan Herdiman (2019: 18) menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Menurut Suciati (2016: 6), peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan terus berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi mampu memecahkan masalah dengan baik.

Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri dalam belajar tanpa bergantung pada orang lain atas kesadaran akan pentingnya belajar dan memiliki rasa tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut Hamka dan Vilmala (2019:147), kemandirian belajar adalah suatu kesadaran diri seseorang untuk belajar dengan tidak bergantung pada orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaknya. Selain itu, kemandirian belajar juga didefinisikan sebagai sikap seseorang yang memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri tanpa adanya perintah dari orang lain dengan memilih dan merencanakan strategi pembelajaran sendiri tanpa bantuan dari orang lain (Amalia dkk, 2018: 892). Indikator kemandirian belajar dalam penelitian ini yaitu: (1) memiliki inisiatif belajar; (2) memilih dan menetapkan strategi belajar; (3) kepercayaan diri; (4) konsep diri; (5) menetapkan tujuan belajar; (6) memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan; (7) memandang kesulitan sebagai tantangan; (8) mengevaluasi proses dan hasil belajar; (9) dapat memecahkan masalah tanpa bergantung pada orang lain; (10) bertanggung jawab dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kemampuan pemecahan masalah peserta didik berdasarkan kemandirian belajarnya. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Kemandirian Belajar (*Self-Regulated Learning*) pada Materi Aritmatika Sosial".

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa uraian kata-kata yang menjelaskan tentang kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Mukhtar (2013: 11), penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai subjek penelitian beserta perilakunya pada waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan guna untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan kemandirian belajarnya yang diklasifikasikan dalam tingkatan tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas untuk mengamati, mendalami, dan memahami berbagai fakta baik berupa tulisan maupun lisan dari sumber data manusia dan dokumen yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Selain itu, instrumen pendukung dalam penelitian ini yaitu angket kemandirian belajar, soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis, dan pedoman wawancara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII D di SMP Negeri 5 Karangploso yang telah mendapatkan materi aritmetika sosial. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil angket kemandirian belajar peserta didik, hasil tes kemampuan pemecahan masalah, dan hasil dari wawancara. Data diperoleh melalui pengisian angket yang dilakukan oleh 30 peserta didik. Selain itu, data juga diperoleh melalui pemberian soal tes dan wawancara kepada 6 peserta didik dengan rincian 2 peserta didik berkemandirian belajar tinggi, 2 peserta didik berkemandirian belajar sedang, dan 2 peserta didik berkemandirian belajar rendah. Pengklasifikasian kemandirian belajar tinggi, sedang, dan rendah dalam penelitian ini menggunakan cara menentukan kedudukan peserta didik dalam 3 ranking menurut Arikunto (2015: 298).

Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan data temuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data (Mukhtar, 2013:138). Triangulasi metode ini dilakukan dengan cara membandingkan wawancara dengan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis, sehingga diperoleh data yang valid dan dapat digunakan dalam analisis data. Dalam penelitian ini, data dikatakan valid jika terdapat kesesuaian antara data hasil tes dan wawancara. Kemudian, jika data telah dinyatakan valid maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020: 133) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai. Adapun tahapan analisis data tersebut meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan hasil angket kemandirian belajar, dipilih 6 subjek penelitian berdasarkan tingkat kemandirian belajar. Adapun 6 subjek tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Nama Subjek Penelitian	Klasifikasi Tingkat Kemandirian Belajar
1	Subjek VA	Tinggi
2	Subjek PWA	Tinggi
3	Subjek SSA	Sedang
4	Subjek SRCK	Sedang
5	Subjek CBD	Rendah
6	Subjek DJR	Rendah

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek VA dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek VA, diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis sebagaimana yang tersaji pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek VA

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami masalah	Subjek VA telah menuliskan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan benar.	Subjek VA dapat menyebutkan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan tepat.
Menyusun rencana pemecahan masalah	Subjek VA telah menuliskan rencana atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut dengan tepat dan benar.	Subjek VA dapat menyebutkan dan menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal.
Melaksanakan rencana	Subjek VA telah menyelesaikan soal sesuai dengan rencana yang disusunnya dan perhitungan yang dilakukannya juga sudah benar sehingga memperoleh jawaban yang tepat dan benar.	Subjek VA dapat menjelaskan dengan baik terkait hasil penyelesaian yang telah dilakukannya sesuai dengan rencana yang telah disusunnya.
Memeriksa kembali	Subjek VA telah menuliskan kesimpulan dari jawaban yang telah diperolehnya.	Subjek VA mengatakan bahwa ia selalu melakukan pemeriksaan kembali terhadap setiap langkah yang dilakukannya untuk memastikan bahwa jawaban yang diperolehnya merupakan jawaban yang benar. Selain itu, subjek VA juga dapat menyimpulkan jawaban yang diperoleh.

Pada soal nomor 1, subjek VA dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan yang ditanyakan, menyusun rencana pemecahan masalah dengan menuliskan rumus untung dan rugi, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana dan melakukan perhitungan dengan tepat. Subjek VA juga memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh.

Pada soal nomor 2, subjek VA dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan yang ditanyakan, menyusun rencana pemecahan masalah dengan runtut dan benar, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana dan melakukan perhitungan dengan tepat. Subjek VA juga memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh.

Dan yang terakhir, pada soal nomor 3, subjek VA juga dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan yang ditanyakan. Selain itu, subjek VA dapat menyusun rencana pemecahan masalah dengan menentukan harga diskon terlebih dahulu kemudian menentukan harga total yang harus dibayar, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana dan melakukan perhitungan dengan tepat. Subjek VA juga memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek PWA dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek PWA, diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis sebagaimana yang tersaji pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek PWA

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami masalah	Subjek PWA telah menuliskan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan benar.	Subjek PWA dapat menyebutkan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.
Menyusun rencana pemecahan masalah	Subjek PWA telah menuliskan rencana atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut dengan tepat dan benar.	Subjek PWA dapat menyebutkan dan menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal.
Melaksanakan rencana	Subjek PWA telah menyelesaikan soal sesuai dengan rencana yang disusunnya dan prosedur serta perhitungan yang dilakukannya juga sudah benar sehingga memperoleh jawaban yang tepat dan benar.	Subjek PWA dapat menjelaskan dengan baik terkait hasil penyelesaian yang telah dilakukannya sesuai dengan rencana yang telah disusun dan prosedur serta perhitungannya juga benar.
Memeriksa kembali	Subjek PWA telah menuliskan kesimpulan dari jawaban yang telah diperolehnya.	Subjek PWA sudah yakin jika jawabannya benar, karena telah melakukan pemeriksaan kembali terhadap rumus dan langkah-langkah yang digunakan untuk memastikan bahwa jawaban yang diperolehnya merupakan jawaban yang benar. Selain itu, subjek PWA juga dapat menyimpulkan jawaban yang diperoleh.

Pada soal nomor 1, subjek PWA dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan yang ditanyakan, menyusun rencana pemecahan masalah untuk mencari nilai untung dan rugi, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana dan prosedur yang benar, serta melakukan perhitungan dengan tepat. Subjek PWA juga memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa rumus dan perhitungan yang digunakan benar.

Pada soal nomor 2, subjek PWA dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan yang ditanyakan. Selain itu, subjek PWA dapat menyusun rencana pemecahan masalah dengan menentukan rumus untuk mencari angsuran dan persentase bunga, menyelesaikan masalah dengan prosedur dan perhitungan yang tepat. Subjek PWA juga memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh.

Dan pada soal nomor 3, subjek PWA juga dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan yang ditanyakan, menyusun rencana pemecahan masalah dengan menentukan strategi yang tepat untuk menentukan harga total yang harus dibayar, menyelesaikan masalah dengan prosedur dan perhitungan yang benar.. Subjek PWA juga memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek SSA dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Sedang

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek SSA, diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek SSA

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami masalah	Subjek SSA telah menuliskan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan benar.	Subjek SSA dapat memahami masalah dengan baik yaitu dengan menyebutkan semua informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal.
Menyusun rencana pemecahan masalah	Subjek SSA telah menuliskan rencana penyelesaian yang digunakan untuk memperoleh jawaban akan tetapi tidak lengkap/sebagian benar.	Subjek SSA belum dapat menjelaskan susunan rencana pemecahan masalah secara lengkap. Subjek SSA hanya menyebutkan sebagian rencana penyelesaian dari soal nomor 1, 2, dan 3.
Melaksanakan rencana	Subjek SSA telah menyelesaikan dengan prosedur dan perhitungan yang dilakukannya tepat serta jawaban yang diperoleh benar. Meskipun belum sesuai dengan rencana yang ditulis.	Subjek SSA dapat menyelesaikan soal nomor 1, 2, dan 3 dengan tepat dan memperoleh hasil yang benar. Meskipun langkah-langkah yang digunakan tidak sesuai dengan rencana, tapi penyelesaian yang dilakukan sudah tepat.
Memeriksa kembali	Subjek SSA telah menuliskan kesimpulan dari jawaban yang telah diperolehnya.	Subjek SSA sudah yakin bahwa jawaban yang diperolehnya benar karena telah memeriksa kembali jawaban dengan menghitung kembali dan memeriksa kebenaran hasil dari setiap langkah yang dilakukannya serta menyimpulkan jawaban.

Pada soal nomor 1, subjek SSA dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana penyelesaian yang tepat dan perhitungan yang dilakukan juga benar tidak terdapat kesalahan sehingga jawaban yang diperoleh benar, dan memeriksa kembali jawaban yang diperolehnya. Dalam hal ini, subjek SSA tidak memenuhi indikator kedua karena subjek SSA belum menjelaskan rencana penyelesaian yang digunakan secara lengkap. Subjek SSA hanya menuliskan dan menyebutkan sebagian rencana dengan benar.

Pada soal nomor 2, subjek SSA dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan, dan menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana penyelesaian yang tepat dan perhitungan yang dilakukan juga benar tidak terdapat kesalahan sehingga jawaban yang diperoleh benar. Selain itu, subjek SSA juga telah melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang diperolehnya dengan memeriksa kebenaran hasil setiap langkah yang dilakukan dan memastikan bahwa perhitungan yang digunakan benar serta menuliskan kesimpulan. Dalam hal ini, indikator yang tidak dipenuhi oleh subjek SSA adalah menuliskan dan menjelaskan rencana penyelesaian yang digunakan untuk memperoleh jawaban nomor 2 secara lengkap. Subjek SSA hanya menuliskan dan menyebutkan sebagian rencana dengan benar.

Pada soal nomor 3, subjek SSA dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana penyelesaian yang tepat dan perhitungan yang dilakukan juga benar sehingga jawaban yang diperoleh benar, dan memeriksa kembali jawaban yang diperolehnya dengan memeriksa kebenaran hasil setiap langkah yang dilakukan dan memastikan bahwa perhitungan yang digunakan juga benar serta menuliskan kesimpulan. Dalam hal ini, subjek SSA tidak memenuhi indikator kedua karena subjek SSA belum menjelaskan rencana penyelesaian yang digunakan secara lengkap. Subjek SSA hanya menuliskan dan menyebutkan sebagian rencana dengan benar.

4. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek SRCK dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Sedang

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek SRCK, diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis sebagaimana yang tersaji pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek SRCK

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami masalah	Subjek SRCK telah menuliskan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan benar.	Subjek SRCK dapat memahami masalah dengan baik yaitu dengan menyebutkan semua informasi yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal.
Menyusun rencana pemecahan masalah	Subjek SRCK tidak menuliskan rencana penyelesaian yang akan digunakan untuk memperoleh jawaban.	Subjek SRCK belum dapat menjelaskan uraian langkah-langkah atau rencana penyelesaian yang akan digunakan untuk memecahkan soal secara lengkap dan terperinci.
Melaksanakan rencana	Subjek SRCK telah menyelesaikan soal nomor 1, 2, dan 3 dengan prosedur dan perhitungan yang tepat serta jawaban yang diperoleh benar..	Subjek SRCK dapat menjelaskan penyelesaian soal nomor 1, 2, dan 3 dengan prosedur dan perhitungan yang tepat dan memperoleh jawaban yang benar.
Memeriksa kembali	Subjek SRCK telah menuliskan kesimpulan dari jawaban yang telah diperolehnya.	Subjek SRCK sudah yakin bahwa jawaban yang diperolehnya benar karena telah melakukan pemeriksaan kembali dengan menghitung dan memastikan kebenaran hasil dari setiap langkah yang dilakukannya serta menyimpulkan jawaban.

Pada soal nomor 1, subjek SRCK dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan, menyelesaikan masalah dengan cara yang tepat dan perhitungan yang dilakukan juga benar sehingga jawaban yang diperoleh benar, dan memeriksa kembali jawaban yang diperolehnya dengan memeriksa kebenaran hasil setiap langkah yang dilakukan dan memastikan bahwa perhitungan yang digunakan juga benar serta menuliskan kesimpulan. Dalam hal ini, subjek SRCK hanya memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah matematis karena subjek SRCK tidak dapat menyusun rencana pemecahan masalah dengan benar.

Pada soal nomor 2, subjek SRCK dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan, menyelesaikan masalah dengan cara yang tepat dan perhitungan yang dilakukan juga benar sehingga jawaban yang diperolehnya pun benar, dan subjek SRCK telah melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang diperoleh. Dalam hal ini, subjek SRCK hanya memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah matematis karena subjek SRCK tidak dapat menyusun rencana pemecahan masalah dengan benar.

Pada soal nomor 3, subjek SRCK dapat memahami masalah dengan menuliskan dan menjelaskan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan, menyelesaikan masalah dengan cara yang tepat dan perhitungan yang dilakukan juga benar sehingga jawaban yang diperolehnya pun benar, dan subjek SRCK telah melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang diperoleh. Dalam hal ini, subjek SRCK telah memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Indikator yang tidak dipenuhi oleh subjek SRCK yaitu menyusun rencana pemecahan masalah.

5. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek CBD dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek CBD, diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis sebagaimana yang tersaji pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek CBD

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami masalah	Subjek CBD menuliskan informasi yang diketahui secara lengkap dan menuliskan informasi yang ditanyakan dengan benar.	Subjek CBD dapat memahami masalah dengan baik karena dapat menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap dan benar.
Menyusun rencana pemecahan masalah	Subjek CBD tidak menuliskan rencana penyelesaian yang akan digunakan untuk memperoleh jawaban.	Subjek CBD tidak dapat menyebutkan langkah-langkah penyelesaian dengan tepat dan terperinci.
Melaksanakan rencana	Subjek CBD telah menuliskan proses penyelesaian dengan prosedur dan perhitungan yang tidak tepat sehingga jawaban yang diperoleh salah.	Subjek CBD dapat menjelaskan proses penyelesaian yang dilakukan, namun dengan prosedur penyelesaian yang salah sehingga memperoleh jawaban yang salah.
Memeriksa kembali	Subjek CBD tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban yang diperoleh.	Pada soal nomor 1, subjek CBD tidak yakin bahwa jawaban yang diperoleh benar dan tidak melakukan pemeriksaan kembali pada soal nomor 1 tapi dapat menyimpulkan jawaban yang diperoleh. Sedangkan untuk nomor 2 dan 3, subjek CBD yakin bahwa jawaban yang diperolehnya benar. Namun, tidak melakukan pemeriksaan kembali serta tidak dapat menyimpulkan jawaban yang diperoleh.

Pada soal nomor 1, subjek CBD dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan. Subjek CBD tidak mampu menjelaskan rincian rencana penyelesaian dengan baik. Dalam menyelesaikan masalah, subjek CBD masih belum mengerti mengenai konsep dan rumus untuk menentukan nilai untung dan rugi. Subjek CBD hanya mengetahui bahwa untuk menentukan nilai untung atau rugi dengan harga penjualan dikurangi biaya produksi. Hal ini menyebabkan jawaban yang diperoleh subjek CBD tidak tepat. Dalam proses perhitungan yang dilakukan oleh subjek CBD juga masih salah. Selain itu, subjek CBD tidak melakukan pemeriksaan kembali terhadap pekerjaannya sehingga jawaban yang diperoleh salah.

Pada soal nomor 2 dan 3, subjek CBD dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan. Subjek CBD tidak mampu menjelaskan rincian rencana penyelesaian dengan baik. Dalam melaksanakan penyelesaian, subjek CBD masih menggunakan prosedur penyelesaian yang tidak tepat sehingga hasil yang diperoleh salah. Subjek CBD juga tidak melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil pekerjaannya serta tidak mampu menyimpulkan jawaban yang diperoleh.

6. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek DJR dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek DJR, diperoleh ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematis sebagaimana yang tersaji pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek DJR

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Memahami masalah	Subjek DJR menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan benar.	Subjek DJR dapat memahami masalah dengan baik karena subjek DJR dapat menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dengan benar.
Menyusun rencana pemecahan masalah	Subjek DJR tidak menuliskan susunan rencana penyelesaian yang akan digunakan untuk memperoleh jawaban.	Subjek DJR dapat menyebutkan langkah-langkah penyelesaian tapi kurang tepat pada nomor 1 dan 2. sedang untuk nomor 3, subjek DJR tidak dapat menjelaskan langkah-langkah penyelesaian.
Melaksanakan rencana	Subjek DJR telah menuliskan proses penyelesaian dengan prosedur, rumus, dan perhitungan yang salah sehingga tidak dapat mencapai jawaban yang benar.	Pada soal nomor 1 dan 3, subjek DJR dapat menjelaskan proses penyelesaian tapi dengan prosedur penyelesaian dan perhitungan yang salah. Sedangkan pada soal nomor 2, subjek DJR tidak dapat menjelaskan proses penyelesaian yang dilakukan.
Memeriksa kembali	Subjek DJR tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban yang diperoleh.	Subjek DJR yakin bahwa jawaban yang diperolehnya pada nomor 1 benar, sedangkan untuk nomor 2 dan 3 subjek DJR tidak yakin. Subjek DJR tidak melakukan pemeriksaan kembali dan tidak dapat menyimpulkan jawaban yang diperoleh pada nomor 1, 2, dan 3.

Pada soal nomor 1, subjek DJR dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan. Subjek DJR tidak mampu menjelaskan susunan rencana

penyelesaian dengan baik. Dalam menyelesaikan masalah, subjek DJR masih belum mengerti mengenai konsep dan rumus untuk menentukan nilai untung dan rugi. Subjek DJR juga tidak melakukan perhitungan dengan tuntas sehingga jawabannya kosong tanpa ada hasil akhir. Subjek DJR hanya mengetahui bahwa untuk menentukan nilai untung atau rugi dengan harga penjualan dikurangi biaya produksi, tapi menurut subjek DJR jika hasil yang diperoleh negatif maka tipe almari itu mengalami kerugian. Selain itu, subjek DJR tidak dapat menyimpulkan dari hasil yang diperoleh dan tidak melakukan pemeriksaan kembali.

Pada soal nomor 2, subjek DJR dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan. Subjek DJR tidak dapat menjelaskan susunan rencana penyelesaian dengan benar. Dalam melaksanakan penyelesaian, subjek DJR menggunakan prosedur penyelesaian yang tidak tepat. Dari hasil wawancara, subjek DJR tidak dapat menjelaskan proses penyelesaian yang telah dilakukannya. Subjek DJR juga tidak melakukan pemeriksaan kembali dan tidak menyimpulkan jawaban yang diperoleh.

Pada soal nomor 3, subjek DJR dapat memahami masalah dengan menuliskan semua informasi yang diketahui dan ditanyakan. Subjek DJR tidak dapat menjelaskan susunan rencana penyelesaian karena merasa bingung dengan hasil pekerjaannya. Dalam melaksanakan penyelesaian, prosedur penyelesaian yang dilakukan oleh subjek DJR tidak lengkap sehingga hasil yang diperoleh salah. Subjek DJR juga tidak melakukan pemeriksaan kembali dan tidak menyimpulkan jawaban yang diperoleh.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek VA dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Tinggi

Berdasarkan paparan data dan analisis data, menunjukkan bahwa subjek VA telah memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Subjek VA dapat menuliskan dan menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut secara lengkap dan benar, menyusun rencana pemecahan masalah secara terperinci dan jelas, melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan prosedur penyelesaian dan perhitungan yang baik dan tepat, serta melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang telah diperoleh. Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi juga memiliki kemampuan pemecahan yang sangat baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ambiyar dkk. (2020: 1181) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik, maka kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimilikinya juga semakin baik. Menurut Suciati (2016: 51), peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi maka dia akan menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah pemecahan masalah yang tepat.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek PWA dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Tinggi

Berdasarkan paparan data dan analisis data, menunjukkan bahwa subjek PWA telah memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Subjek PWA dapat menuliskan dan menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut secara lengkap dan benar, menyusun rencana pemecahan masalah secara terperinci dan jelas, melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan prosedur penyelesaian dan perhitungan yang baik dan tepat, serta melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang telah diperoleh. Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi juga memiliki kemampuan pemecahan yang sangat baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ambiyar dkk. (2020: 1181) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik, maka kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimilikinya juga semakin baik. Menurut Suciati (2016: 51), peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi maka dia akan menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah pemecahan masalah yang tepat.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek SSA dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Sedang

Berdasarkan paparan data dan analisis data, subjek SSA dapat menuliskan dan menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut secara lengkap dan benar, melakukan penyelesaian masalah dengan prosedur yang baik dan perhitungan yang tepat sehingga memperoleh hasil yang benar, dan melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang telah diperoleh. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek SSA telah memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah. Subjek SSA tidak memenuhi indikator menyusun rencana pemecahan masalah, karena dari hasil tes dan wawancara subjek SSA tidak menjelaskan langkah-langkah penyelesaian secara lengkap. Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar sedang juga memiliki kemampuan pemecahan yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ansori dan Herdiman (2019: 18), yang menyatakan bahwa kemandirian belajar peserta didik memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Menurut Sundayana (2016: 82), kemandirian belajar mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik yang memiliki kemandirian belajar sedang juga memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sedang.

4. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek SRCK dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Sedang

Berdasarkan paparan data dan analisis data, subjek SRCK dapat menjelaskan informasi yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut secara lengkap dan benar, melakukan penyelesaian masalah dengan prosedur yang baik dan perhitungan yang tepat sehingga memperoleh hasil yang benar, dan melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang telah diperoleh. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek SRCK telah memenuhi tiga indikator kemampuan pemecahan masalah. Subjek SRCK tidak memenuhi indikator menyusun rencana pemecahan masalah, karena dari hasil tes subjek SRCK tidak menuliskan susunan rencana yang akan digunakan dalam penyelesaian dan dari hasil wawancara subjek SRCK tidak dapat menjelaskan langkah-langkah penyelesaian secara lengkap. Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar sedang juga memiliki kemampuan pemecahan yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ansori dan Herdiman (2019: 18), yang menyatakan bahwa kemandirian belajar peserta didik memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Menurut Sundayana (2016: 82), kemandirian belajar mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik yang memiliki kemandirian belajar sedang juga memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sedang.

5. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek CBD dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Rendah

Berdasarkan paparan data dan analisis data, subjek CBD hanya memenuhi satu dari empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. indikator yang dipenuhi oleh subjek CBD adalah memahami masalah. Subjek CBD dapat menuliskan dan menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut secara lengkap dan benar. Subjek CBD tidak dapat menyusun rencana pemecahan masalah secara terperinci dan jelas, melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan prosedur penyelesaian dan perhitungan yang salah serta tidak melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang telah diperoleh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah juga memiliki kemampuan pemecahan yang kurang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sulistyani dkk. (2020: 10) yang menyatakan bahwa semakin rendah kemandirian belajar peserta didik, maka kemampuan pemecahan masalah matematisnya cenderung rendah. Suciati (2016: 6) juga mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah, maka dia akan

kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Dengan kata lain peserta didik yang berkemandirian belajar rendah maka kemampuan pemecahan masalah matematisnya juga rendah.

6. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek DJR dengan Klasifikasi Kemandirian Belajar Rendah

Berdasarkan paparan data dan analisis data, subjek DJR hanya memenuhi satu dari empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. indikator yang dipenuhi oleh subjek DJR adalah memahami masalah. Subjek DJR dapat menuliskan dan menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut secara lengkap dan benar. Subjek DJR tidak dapat menyusun rencana pemecahan masalah secara terperinci dan jelas, melaksanakan rencana pemecahan masalah dengan prosedur penyelesaian dan perhitungan yang salah serta tidak melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang telah diperoleh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah juga memiliki kemampuan pemecahan yang kurang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sulistyani dkk. (2020: 10) yang menyatakan bahwa semakin rendah kemandirian belajar peserta didik, maka kemampuan pemecahan masalah matematisnya cenderung rendah. Suciati (2016: 6) juga mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah, maka dia akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Dengan kata lain peserta didik yang berkemandirian belajar rendah maka kemampuan pemecahan masalah matematisnya juga rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik subjek VA dan subjek PWA yang memiliki kemandirian belajar tinggi dapat dikatakan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis atau dengan kata lain, subjek VA dan subjek PWA telah memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Subjek VA dan subjek PWA dapat memahami masalah, menyusun rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik subjek SSA dan subjek SRCK yang memiliki kemandirian belajar sedang dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya tiga dari empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Subjek SSA dan subjek SRCK dapat memahami masalah, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh. Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang tidak dipenuhi oleh subjek SSA dan subjek SRCK adalah menyusun rencana pemecahan masalah.
3. Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik subjek CBD dan subjek DJR yang memiliki kemandirian belajar rendah dapat dikatakan kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya satu dari empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Subjek CBD dan subjek DJR hanya dapat memahami masalah dengan baik. Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang tidak dipenuhi oleh subjek CBD dan subjek DJR menyusun rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh.

Peneliti menyarankan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemandirian belajarnya sehingga kemampuan pemecahan masalah dalam dirinya dapat berkembang dengan sangat baik dan untuk para pendidik hendaknya berusaha mengembangkan kemandirian belajar peserta didik dengan cara bekerja sama dengan orang tua dalam memperhatikan kemandirian belajar peserta didik serta para pendidik hendaknya melatih peserta didik untuk membiasakan diri dalam menyelesaikan soal-soal berbasis pemecahan masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A., Lisdiana, F., S., Veny, T., A., S., & Euis, E., R. 2018. Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dengan Self Efficacy dan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Vol 1(5): 887-894. Diakses dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPM/article/view/9638/0>
- Ambiyar, Ishak, A., & Hafizah, D. 2020. Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia*. Vol 4(2): 1171-1183. Diakses dari <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/364>
- Ansori, Yusup & Indri Herdiman. 2019. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal of Medives*. Vol 3(1): 11-19. Diakses dari <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.646>
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asfar, A., M., I., T., & S., Nur. 2018. *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamka, Defrizal & Berry Kurnia Vilmala. 2019. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Melalui Aplikasi Google Classroom untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Journal of Education Informatic Technology and Science*. Vol 1(2): 145-154. Diakses dari <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/JeITS/article/view/1439>
- Kemendikbud. 2018. *Permendikbud RI Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kemendikbud. Diakses dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/35%20TAHUN%202018.pdf>
- Khasmawati, H., Rina, D., S., & Nurina, H. 2018. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Siswa Berkemampuan Tinggi pada Materi Aritmatika Sosial*. Makalah disajikan dalam rangka Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang, Semarang, 11 Agustus 2018. Diakses dari <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/senatik2018/senatik18/paper/view/2833>
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: GP Press Group.
- Polya, G. 2004. *How to Solve It*. USA: Princeton University Press.
- Suciati, Wiwik. 2016. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, D., Yenita, R., & Maimunah. 2020. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 11(1): 1-12. Diakses dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPM/article/view/9638/0>
- Sundayana, Rostina. 2016. Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 5(2): 75-84.